Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1864-1871
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.5366

Pengaruh Pengungkapan Informasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas Periode 2023)

Amilia Paramita Sari
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Correspondence: amilia.paramita.sari@unbari.ac.id

Abstract. *The aims of this study are to gather empirical evidence on the impact of financial information on investment decisions involving abnormal share returns, as well as evidence of the occurrence of abnormal share returns during financial information publication, and to distinguish between abnormal share returns occurring before and after the publication of the financial information by the company. As a sample for this study, there will be 63 companies included in the Compass 100 Index by 2023. A Wilcoxon rating test, a sample t test, and simple regression are used to test three research hypotheses. The findings of this study suggest that investment decisions are not affected by the level of disclosure of corporate financial information. However, this study also shows abnormal stocks. This study shows that abnormal stock returns before and after the publication of financial information by the company are different.*

Keywords: *financial information disclosure, investment decisions, abnormal stock return*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus melakukan upaya untuk memperkuat pedoman pengungkapan informasi keuangan dan prinsip akuntansi. Panduan yang relevan seperti panduan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang dukungan dan paparan ringkasan anggaran dari penerbit atau organisasi publik memberikan aturan yang jelas bagi organisasi dalam mengumpulkan dan mengungkapkan data informasi keuangan mereka. Transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan, termasuk investor, akan ditingkatkan sebagai hasil dari perkembangan fenomena saat ini. Organisasi di indonesia semakin menyadari pentingnya pengungkapan data informasi keuangan yang lebih baik dan lebih jelas. Mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan administrasi yang ada dan menerapkan cara terbaik dalam mengungkapkan data informasi keuangan mereka. Banyak organisasi juga mempertimbangkan eksposur informasi keuangan yang besar sebagai alat untuk memperoleh kepastian pendukung keuangan, meningkatkan likuiditas saham, dan memperkuat asosiasi dengan pendukung finansial.

Investor di Indonesia juga semakin menyadari pentingnya data informasi keuangan yang jelas dan akurat dalam pengambilan keputusan investasi. Mereka mengakui bahwa pengungkapan informasi keuangan dapat membantu mereka dalam menilai eksposur informasi keuangan organisasi dan memperkirakan resiko investasi. Baru-baru ini, jumlah investor di sektor bisnis modal indonesia juga telah berkembang, yang sesuai dengan kesadaran yang berkembang tentang pentingnya informasi keuangan yang baik. Kemajuan mekanis juga mengambil bagian penting dalam bekerja pada paparan informasi keuangan. Tahap komputerisasi dan aplikasi keuangan memberdayakan organisasi untuk mengungkapkan informasi keuangan mereka lebih efisien dan langsung seperti situs perusahaan. Selain itu, inovasi juga membantu dalam memeriksa dan memahami informasi keuangan lebih baik, memberikan pendukung keuangan aset yang lebih integral dalam menetapkan pilihan keputusan investasi.

Baik sebagai sarana pengungkapan dan sebagai alat untuk evaluasi dan pemantauan di perusahaan terbuka, pelaporan adalah bagian penting dari setiap aktivitas. Eksposur yang signifikan dan terbuka tentang data organisasi menangani kejujuran dan tanggung jawab eksekutif kepada mitra. Pengungkapan tersebut harus memadai untuk berfungsi sebagai alasan untuk pengambilan keputusan bagi pendukung keuangan, bank, dan pengguna informasi lainnya yang berbeda yang sepenuhnya mengharapkan perubahan kondisi ekonomi. Pengungkapan informasi keuangan yang tepat waktu, akurat dan sederhana sangat penting dalam

memfasilitasi pengambilan keputusan investasi. Hicks & Bacque (2008) menyatakan bahwa informasi seharusnya penting dengan asumsi bahwa informasi tersebut masih canggih ketika pengguna membutuhkannya, dan website dianggap cocok untuk memberikan informasi yang tepat waktu. Data informasi keuangan yang lebih lengkap dan sederhana memberikan tingkat kepastian yang lebih tinggi bagi pendukung keuangan dalam menilai mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaa. Selain itu, keputusan investasi kurang berisiko dan tidak pasti ketika ada transparansi. Investor dapat dipengaruhi oleh Informasi keuangan yang akurat tentang nilai perusahaan dan prospek pertumbuhan. Dalam pemeriksaan utama, pendukung keuangan menggunakan data informasi keuangan untuk mengembangkan proporsi informasi keuangan, mengukur eksekusi otentik, memecahkan pola, dan membuat proyeksi masa depan. Data informasi keuangan yang baik dan luas dapat membantu pendukung keuangan dalam menilai organisasi dan dan mengidentifikasi peluang investasi yang menjanjikan.

Pengungkapan informasi keuangan *non-ideal* dapat terjadi ketika sebuah organisasi tidak memberikan data informasi keuangan yang memuaskan atau tidak transparan kepada mitra, termasuk investor. Kurangnya pengungkapan yang lengkap dan akurat dapat menghalangi pemahaman investor tentang kinerja perusahaan dan potensi investasi yang ada. Hal ini dapat berdampak negatif pada pilihan investasi yang dibuat oleh investor. Keunikan ini mengisyaratkan bagaimana pengungkapan data informasi keuangan yang berlaku dan berkualitas dapat mempengaruhi perilaku investor. Data informasi keuangan positif atau negatif dapat mempengaruhi pandangan pemberi pinjaman keuangan tentang perjudian dan manfaat potensial dari usaha. Ini dapat mempengaruhi pilihan investor untuk membeli, menjual, atau mempertahankan investasi mereka. Investor yang memiliki akses terhadap informasi keuangan yang akurat dan penting akan sering melibatkan informasi tersebut sebagai alasan untuk keputusan investasi.

Alokasi sumber daya terbatas adalah inti dari keputusan investasi yang sangat penting. Dalam menetapkan pilihan investasi, investor perlu memikirkan variabel yang berbeda, termasuk kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan harus diukur dalam kegiatan keuangan suatu perusahaan untuk dapat menentukan apakah kegiatan perusahaan sesuai dengan harapan manajemen (Sari, 2023). Pengungkapan informasi keuangan yang memadai dapat memberikan kekuatan bagi investor untuk menilai kualifikasi investasi, memahami bahaya resiko, dan mengharapkan keuntungan dari investasi. Investor dapat mendapatkan kepercayaan pada prospek dan kinerja perusahaan jika informasi keuangan yang diungkapkan itu akurat. Ini dapat mendukung kepastian investor, meningkatkan likuiditas saham, dan meningkatkan nilai wajar perusahaan. Pedoman yang ketat dan prinsip-prinsip akuntansi yang sederhana dapat praktik pengungkapan informasi keuangan. Perusahaan dapat didorong untuk meningkatkan kualitas dan transparansi pengungkapan informasi keuangan dengan peraturan yang jelas dan aturan yang ketat. Informasi yang terkandung dalam angka akuntansi bermanfaat dan pasar bereaksi setelah pengumuman laba yang akan tampak pada perubahan harga saham (Sari, 2018). Menurut Almilia (2010) secara ideal, pertimbangan yang dilakukan oleh individu dalam rangka pengambilan keputusan investasi didasarkan pada tahapan yang sistematis, ketat, dan rasional.

Teori keagenan mempelajari masalah kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Data informasi keuangan yang transparan dan akurat dapat membantu mengurangi konflik keagenan dengan menyediakan perangkat kepada investor untuk memeriksa kinerja manajemen. Ini meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan lebih efektif. Salah satu paparan data informasi keuangan harus dimungkinkan melalui situs website. Penggunaannya ternyata semakin progresif pada era digital ini. Melalui situs website, website dapat memberikan berbagai data informasi keuangan kepada mitra, misalnya laporan informasi keuangan, laporan tahunan, laporan pendukung, pengenalan informasi keuangan dan data terkait lainnya (Ashbaugh & Warfield, 1999). Perusahaan ini membuatnya mudah dan cepat bagi calon investor untuk mengakses dan mengunduh informasi keuangan yang diperlukan dengan menyediakannya melalui situs website. Demikian pula, situs website juga dapat menawarkan elemen intuitif, misalnya, highlights pencarian, catatan, menu navigasi, dan koneksi yang memungkinkan pendukung keuangan yang direncanakan untuk

menjelajahi informasi secara lebih mendalam.

Website perusahaan adalah salah satu cara untuk menemukan data informasi keuangan di website, sementara Website adalah saluran utama yang memungkinkan masuk ke situs perusahaan. Website telah berubah menjadi metode yang tidak diragukan lagi banyak digunakan untuk korespondensi oleh masyarakat, mengingat untuk bidang bisnis. Website awalnya hanya super expressway komunikasi luas, secara eksplisit digunakan untuk mengirimkan informasi. Terlepas dari itu, saat ini website dapat digunakan untuk berkomunikasi suara, video, desain, pesan, gerakan, dan informasi. Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh et al. 1999). Kualitas lengkap seperti itu membuat website mudah untuk diakui dan ternyata sangat terkenal di arena publik.

Praktek Website Monetary Revealing (IFR) telah dipenuhi dengan cepat di berbagai negara. Penelitian Lymer et al (1999) dari contoh 660 perusahaan dari 22 negara yang berada di antara 30 perusahaan terbesar di *Dow Jones Worldwide Record* menunjukkan bahwa hanya 14% dari perusahaan tidak memiliki situs dan 25% memiliki situs tetapi tidak digunakan untuk melaporkan data informasi keuangan. Ini menunjukkan bahwa bisnis telah mengakui Internet sebagai saluran penting untuk menyebarkan informasi tentang bisnis mereka kepada investor (Boubaker & Nekhili, 2011). Pengungkapan keuangan mencakup pengaturan data penting, akurat, dan dapat diandalkan tentang posisi informasi keuangan, eksekusi uang, pendapatan, dan data lain yang relevan dengan kondisi keuangan perusahaan (Sinaga et al, 2020). IFR dapat memberikan berbagai manfaat dalam pengungkapan data keuangan, antara lain: (1) organisasi dapat memberikan informasi keuangan yang secara efektif terbuka dan terlihat seperti di website; (2) IFR memungkinkan peruahaan untuk memasukkan informasi keuangan secara intuitif, seperti melalui laporan cerdas, grafik, atau perangkat visual lainnya; (3) perusahaan dapat mengungkapkan data keuangan secara bertahap atau dengan pembaruan yang lebih cepat; dan (4) pengungkapan informasi keuangan dapat dibuat lebih transparan dengan IFR. (Muid & Hargyantoro 2012)

Menurut Narsa 2012), menggunakan inovasi canggih, organisasi dapat memperkenalkan informasi keuangan lebih rinci, memberikan catatan tambahan, dan mengkoordinasikan sumber informasi yang signifikan. Ini dapat meningkatkan keyakinan pengguna keuangan dan pemahaman informasi keuangan perusahaan. Meskipun IFR dapat memberikan berbagai keuntungan, penting untuk mempertimbangkan kesulitan dan bahaya yang terkait dengan penggunaan inovasi lanjutan dalam pengungkapan keuangan. Ini termasuk masalah dengan akses teknologi, privasi, dan keamanan data. Dalam penelitian termasuk dampak pengungkapan keuangan, juga penting untuk mempertimbangkan efek IFR pada pilihan investasi dan bagaimana penggunaan inovasi komputerisasi dalam pengunkapan informasi keuangan dapat mempengaruhi pengertian, ketersediaan, dan pemahaman informasi keuangan oleh investor.

Penelitian mengenai IFR pernah juga dilakukan Hunter et al (2017) pada efek informasi keuangan yang diperkenalkan melalui media Website dan hasilnya menunjukkan bahwa pasar menanggapi informasi yang dikirim melalui website, informasi tersebut berguna untuk jangka waktu yang panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan secara eksperimental dampak eksposur keuangan yang diperkenalkan di situs organisasi pada pilihan investasi di organisasi yang tercatat dalam Daftar Compass 100 untuk periode 2023.

Literature

Pengungkapan keuangan adalah prosedur dimana sebuah perusahaan atau entitas bisnis lain membuat informasi keuangan yang relevan dan signifikan tersedia untuk pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, analis keuangan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Prasetya & Kurniawan 2021). Menurut Sinaga et al (2020) pengungkapan informasi keuangan diharapkan untuk memberikan gambaran luas tentang kinerja keuangan dan tempat keuangan organisasi, serta membantu mitra dalam membuat pilihan yang lebih baik. Informasi keuangan yang diungkapkan menyertakan ringkasan fiskal yang diperiksa, misalnya, laporan akuntansi, resiko keuangan, laporan pendapatan, dan laporan perubahan modal. Selain itu, informasi non-finansial yang mempengaruhi kinerja keuangan serta catatan laporan keuangan, penjelasan kebijakan

akuntansi, risiko keuangan, dan proyeksi dapat diungkapkan.

Menurut Almilia (2010) pengungkapan informasi keuangan memiliki beberapa ciri dan tujuan penting: (1) informasi keuangan harus transparan, informasi harus disajikan dengan jelas, akurat, dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan; (2) informasi yang diungkapkan harus relevan dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan bisnis lainnya; 3) pengungkapan informasi keuangan harus mengikuti prinsip akuntansi yang konsisten dan kredibel, sehingga informasi yang diberikan dapat diandalkan; (4) informasi keuangan harus diungkapkan tepat waktu agar pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi terkini; dan (5) informasi yang dikumpulkan harus mencakup berbagai pengetahuan tentang bisnis dan orang-orang yang bekerja untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Menurut Prasetya & Kurniawan 2021) pengungkapan informasi keuangan adalah komposisi di mana perusahaan atau entitas bisnis mengungkapkan informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan operasi bisnisnya kepada pemangku kepentingan eksternal. Tujuan utama dari pengungkapan informasi keuangan adalah untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan, seperti pemberi pinjaman, kreditur, analis keuangan, pemerintah, dan masyarakat umum. Pengungkapan informasi keuangan diatur oleh standar akuntansi yang berlaku, seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) di negara tertentu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diungkapkan konsisten, transparan, dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam komposisi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Pentingnya informasi keuangan terletak pada perannya sebagai alat untuk meningkatkan transparansi, memfasilitasi akses informasi bagi pemangku kepentingan, serta meminimalkan asimetri informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, analisis kredit, dan evaluasi kinerja perusahaan (Prasetya & Kurniawan, 2021).

Internet Financial Reporting (IFR) atau Internet-Based Keuangan Information Capture adalah proses yang digunakan oleh bisnis dan individu untuk menangkap informasi keuangan dan non-finans dari situs website atau platform online lainnya. IFR memungkinkan perusahaan untuk menyediakan informasi secara elektronik kepada pemangku kepentingan eksternal, termasuk analis keuangan, kreditur dan masyarakat umum. Menurut Kurniawati & Mahardika (2010), IFR memiliki sejumlah kekhawatiran, salah satunya adalah (1) pengumpulan informasi; 2) pengungkapan informasi non-keuangan; 3) aksesibilitas dan transparansi; 4) pengetahuan dan informasi tentang masa lalu; dan 5) efisiensi dan penggunaan teknologi.

Menurut Kurniawati & Mahardika (2010) pengungkapan informasi keuangan melalui website menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi informasi dan website yang pesat. IFR digunakan oleh Amerika Serikat untuk memberikan informasi yang akurat, dapat diandalkan, dan transparan kepada anggota masyarakat serta untuk memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara anggota masyarakat dan anggota IFR. Dengan demikian, IFR telah menjadi salah satu aspek yang semakin relevan dalam bidang pengungkapan informasi perusahaan dalam era digital.

Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) juga memiliki hubungan yang erat dengan keputusan investasi bagi para pemangku kepentingan, terutama investor (Almilia, 2010). Berikut adalah beberapa cara bagaimana IFR dapat mempengaruhi keputusan investasi; akses informasi yang lebih cepat dan mudah, transparansi dan akuntabilitas, informasi yang lebih lengkap dan tepat waktu, pengaruh pada persepsi investor serta dapat meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun IFR dapat menawarkan sejumlah keuntungan dalam pengambilan keputusan investasi, investor harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menafsirkan informasi dengan benar. Hal ini terus-menerus diatur untuk pendukung keuangan untuk melengkapi diri dengan pemahaman laporan anggaran dan pemeriksaan investasi sebelum membuat investasi yang signifikan.

Menurut Prasetya & Kurniawan (2021) beberapa investasi penting yang menghubungkan dengan pengungkapan informasi keuangan dengan pilihan venture adalah sebagai berikut: (1) teori signaling, teori ini menyatakan bahwa pengungkapan informasi keuangan dapat berfungsi sebagai sinyal atau isyarat dari manajemen perusahaan kepada

investor tentang kondisi dan prospek perusahaan. pengungkapan informasi keuangan yang baik dapat menjadi indikator positif tentang kinerja dan keberhasilan perusahaan, yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan keputusan investasi mereka; (2) teori asimetri informasi (*asymmetric information theory*), teori ini berfokus pada perbedaan dalam akses dan pemahaman informasi antara manajemen perusahaan (*insider*) dan investor (*outsider*). Pengungkapan informasi keuangan yang memadai dapat membantu mengurangi kesenjangan informasi antara kedua pihak dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional; (3) teori keagenan (*agency theory*), teori ini menjelaskan tentang permasalahan agensi yang muncul ketika terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen, di mana masing-masing pihak berusaha memaksimalkan kepentingan dan utilitasnya. Teori ini juga berbicara tentang cara untuk mengoreksi tujuan di antara prinsipal dan agen adalah menggunakan data untuk mengurangi ketidakpastian.

Seperti yang ditunjukkan Almilia (2010) pilihan investasi adalah pilihan yang diambil oleh individu atau organisasi untuk mendistribusikan cadangan atau aset yang berbeda ke perusahaan atau sumber daya yang ditentukan untuk memperoleh manfaat masa depan. Pilihan investasi mungkin mengingat usaha untuk saham, obligasi, properti, proyek bisnis, dan instrumen keuangan lainnya. Hubungan antara pilihan investasi dan pengungkapan keuangan sangat dekat. Eksposur keuangan adalah siklus di mana sebuah organisasi mengungkapkan data tentang eksekusi keuangan , posisi keuangan dan tugas bisnisnya kepada mitra eksternal, termasuk pendukung keuangan.

Pengungkapan informasi keuangan memberikan data yang signifikan dan penting kepada pendukung keuangan untuk menilai eksekusi organisasi. Laporan keuangan, seperti laporan akuntansi, neraca, laporan arus kas, laporan laba rugi memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah organisasi menghasilkan pendapatan, mengawasi kewajiban dan sumber daya, dan menunjuk cadangan. Pendukung keuangan menggunakan informasi keuangan yang diungkapkan untuk mengevaluasi pengungkapan informasi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pengungkapan informasi keuangan juga membantu investor dalam melakukan analisis risiko dan potensi keuntungan dari investasi yang diinginkan (Mooduto 2013). Investor dapat menggunakan data tentang likuiditas, utang, dan kinerja operasional perusahaan untuk menentukan tingkat risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Pengungkapan keuangan yang transparan dan konsisten dapat membantu investor dalam menyesuaikan diri dengan pilihan investasi jangka panjang. Keyakinan yang diperoleh dari pengungkapan informasi keuangan yang baik dapat mempengaruhi pilihan investor untuk berkontribusi dalam jangka waktu yang lebih lama. Pengungkapan informasi keuangan yang konsisten dan tepat waktu dapat meningkatkan keterbukaan perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan meningkatkan kepercayaan investor (Mooduto, 2013). Ini dapat membuat perusahaan lebih menarik sebagai tujuan investasi. Secara keseluruhan, investor sangat mendapat manfaat dari pengungkapan keuangan dengan dapat membuat keputusan yang terinformasi tentang investasi. Informasi yang akurat dan dapat diandalkan juga penting untuk mencapai kesuksesan investasi.

Berdasarkan teori pasar modal efisien, suatu pasar modal dikatakan efisien jika dalam keadaan equilibrium, setiap informasi relevan yang masuk ke dalam pasar direspon oleh pasar, begitu pula dengan informasi keuangan yang disajikan melalui website perusahaan (Adisetiawan & Surono, 2016). Adanya informasi yang disajikan secara sukarela di internet akan membuat investor mengevaluasi kembali keputusan investasi dan dapat memilih untuk menjual atau tetap mempertahankan saham (Lai & Wu, 2010). Publikasi informasi keuangan melalui *website* perusahaan merupakan berita yang disampaikan oleh pihak manajemen perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Investor akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal terhadap adanya peristiwa (*event*) tertentu. Respon para investor terhadap pengungkapan informasi keuangan di *website* perusahaan dapat berupa respon positif atau respon negatif. Investor akan memberikan respon positif jika informasi yang dipublikasikan adalah *goodnews* dan investor akan memberikan respon negatif jika informasi yang dipublikasikan adalah *badnews*. Rahman & Zulfa (2010) mengklaim bahwa perusahaan yang baik akan menyajikan sebanyak mungkin informasi agar investor bisa memperoleh informasi sebanyak-

banyaknya. Diharapkan informasi yang disampaikan akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi yang dapat dilihat dari *abnormal return* saham.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 selama periode 2023. Indeks Kompas 100 merupakan indeks yang dirilis atas kerjasama harian Kompas dengan Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas 100 berisi 100 saham yang berkategori mempunyai likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental yang kuat, serta kinerja pasar yang baik (Hartono & Jogiyanto, 2017). Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik perhitungan statistika. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan rata-rata derajat kelengkapan informasi yang disajikan dalam IFR dan rata-rata harga saham (*closing price*) pada periode pengamatan.

Penelitian ini menguji pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap keputusan investasi. Reaksi investor ditunjukkan dengan adanya pergerakan *return* harga saham dan perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengungkapan informasi keuangan di website perusahaan. Dasar penentuan tingkat pengungkapan informasi yang disajikan dilakukan dengan menggunakan Internet Disclosure Index (IDI) yang dikembangkan Spanos & Mylonakis (2006). Ada 3 (tiga) model yang digunakan untuk mengestimasi *abnormal return* yaitu, model yang disesuaikan dengan rata-rata (*mean adjusted model*), model pasar (*market model*), dan model yang disesuaikan dengan pasar (*market adjusted model*) (Wahyuni & Pranata, 2020).

HASIL

Tabel 1
Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Nilai Profitabilitas	Keterangan
Konstanta	-0,009			
Skor IDI	0,000	-0,372	0,609	Tidak signifikan
R	= 0,053	R Square	= 0,002	α = 0,05
F-hitung	= 0,148	Sig. F	= 0,602	

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,609 atau lebih besar dari α = 0,05. Nilai koefisien regresi b1 bernilai negatif 0,000. Dengan demikian tingkat pengungkapan informasi keuangan yang disajikan di website perusahaan tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham. Variabel terikat pada regresi ini adalah keputusan investasi yang diproksikan ke dalam *abnormal return* saham (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah tingkat pengungkapan informasi keuangan yang diproksikan ke dalam skor IDI (X). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Mooduto (2013). Penelitian tersebut menyatakan semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi yang disajikan di website perusahaan, akan menyebabkan peningkatan *abnormal return*. Penelitian tersebut mengindikasi bahwa investor merespon informasi atas pengumuman laba dengan terjadinya *abnormal return* saham. Sedangkan hasil penelitian ini mengindikasi bahwa IFR belum mampu mempengaruhi investor untuk merespon informasi. Investor mengalami keterbatasan untuk merespon informasi yang disajikan di website perusahaan karena informasi yang disajikan kurang relevan. Informasi akuntansi seperti pengumuman laba akuntansi telah dibuktikan secara empiris lebih mudah untuk direspon oleh investor yang dapat menjadi pertimbangan yang lebih cepat bagi investor untuk membuat keputusan berinvestasi.

Tabel 2
One Sample T-test

		Test Value = 0			Keterangan
		t	Perbedaan Rata-rata	Nilai Probabilitas	
AR	t-5/t-4	-0,476	-0,0009919168	0,638	tidak signifikan

AR	t-4/t-3	-2,630	-0,0028537408	0,022	signifikan
AR	t-3/t-2	-0,959	-0,0015564776	0,325	tidak signifikan
AR	t-2/t-1	-2,454	-0,0047764702	0,026	signifikan
AR	t-1/t	-0,861	-0,0018061104	0,395	tidak signifikan
AR	t/t1	-2,120	-0,0040143877	0,016	signifikan
AR	t1/t2	-0,543	-0,0010044239	0,562	tidak signifikan
AR	t2/t3	-1,035	-0,0024277021	0,381	tidak signifikan
AR	t3/t4	-1,365	-0,0021992025	0,146	tidak signifikan
AR	t4/t5	1,063	-0,0027065834	0,276	tidak signifikan

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang bernilai di bawah α = 0,05 terdapat dalam pengamatan *abnormal return* saham pada t-4/t-3, t-2/t-1, dan t/t1, dan ketiganya memiliki rata-rata *abnormal return* saham yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi reaksi pasar pada periode pengamatan t-4/t-3, t-2/t-1, dan t/t1, yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* pada saat tersebut. Jika terjadinya *abnormal return* saham sebelum publikasi informasi keuangan (t), maka hal ini menunjukkan adanya kebocoran informasi sebelum publikasi informasi keuangan, dan jika *abnormal return* terjadi setelah publikasi informasi keuangan (t), maka informasi keuangan yang dipublikasikan direspon oleh pasar. *Abnormal return* tersebut bernilai negatif yang berarti pasar merespon pengungkapan informasi keuangan yang dipublikasikan pada website perusahaan dari adanya informasi badnews, sehingga menyebabkan terjadinya respon negatif oleh para investor.

Tabel 3
Wilcoxon Signed Rank Test

N	Signed Rank	Mean Rank
38	Negative Ranks	31,71
25	Positive Ranks	23,69
0	Ties	
63	Total	
	Z	= -2,222
	Nilai Profitabilitas	= 0,029

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan tingkat probabilitas sebesar 0,029, lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian terdapat perbedaan abnormal return saham perusahaan antara sebelum dan sesudah publikasi informasi keuangan di website perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mooduto (2013). Menurutnya, dampak dari informasi yang disajikan di websitesite perusahaan adalah dengan adanya perbedaan reaksi pasar yang signifikan antara *abnormal return* saham sebelum dan setelah pengungkapan informasi keuangan di website perusahaan. Jika informasi yang disajikan adalah goodnews maka *abnormal return* saham setelah publikasi informasi keuangan cenderung lebih tinggi dari *abnormal return* saham sebelum pengungkapan informasi keuangan di website perusahaan. Namun jika informasi yang disajikan adalah badnews, maka abnormal return saham setelah pengungkapan informasi keuangan cenderung lebih rendah dari abnormal return saham sebelum pengungkapan informasi keuangan di website perusahaan.

SIMPULAN

Hasul penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) tingkat pengungkapan informasi keuangan yang disajikan di website perusahaan tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham. Pengungkapan informasi keuangan yang disajikan di website perusahaan menyediakan informasi yang kurang relevan bagi pasar sehingga tidak direspon oleh investor yang dapat mempengaruhi reaksi pasar yang tercermin dari adanya *abnormal return* saham; (2) terjadi *abnormal return* saham antara sebelum hingga setelah publikasi pengungkapan informasi keuangan di websitesite perusahaan; dan (3) terdapat perbedaan *abnormal return* saham perusahaan antara sebelum dan setelah publikasi pengngkapan informasi keuangan di websitesite perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica. 2010. Pengaruh Pengungkapan Dan Pola Pengungkapan dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–21.

Adisetiawan, R., Surono, Yunan., 2016, Indonesia Capital Market Efficiency, *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 11(1), 108-121

Ashbaugh, H., K. Johnstone, and T. Warfield. 1999. Corporate Reporting on The Internet. *Accounting Horizons*, 13(3), 241-257.

Boubaker, Sabri & Lakhal, Faten & Nekhili, Mehdi. 2011. The Determinants of Web-based Corporate Reporting in France. *Managerial Auditing Journal*. 27(2). 126-155

Hartono, and Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Hicks, C., and I. Bacque. 2008. Fnancial and Business Reporting on the Internet. *A Discussion Brief.*

Hunter, I., Lee, K., Ward, J., & Tracy, J. 2017. Self-optimization of Stride Length Among Experienced and Inexperienced Runners. *International journal of exercise science*, 10(3), 446-453.

Kurniawati, Yuli, and Mahardika. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Internet Financial Reporting (IFR) di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardika*, 289-299.

Lai, S., C. Lin, and F. H. Wu. 2010. An Empirical Study of The Impact of Internet Financial on Reporting Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 10, 1-26.

Lymer, A., R. Debreceny, G. Gray, and Rahman A. 1999. Business Reporting on the Internet. *A Report Prepared for the International Standards Accounting Committee*, London.

Muid, Dul, and Febrian Hargyantoro. 2012. Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 1(1), 11-19.

Narsa, I. Made. 2012. Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(2), 259-273.

Prasetya, Mutiara T., and Bayu Kurniawan. 2021. Pengaruh Pengungkapan Informasi Keuangan Melalui Situs Web Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEMA)*, 2(1), 13-18.

Rahman, and Defina Zulfa. 2010. The Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices Moderated by Corporate Governance: Evidence from Indonesia Capital Market.

S. Mooduto, W. I. 2013. Reaksi Investor Atas Pengungkapan Internet Financial Reporting.

Sari, Amilia Paramita. 2018. Analisis Faktor Fundamental dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di BEI. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 3(1), 1-11.

Sari, Amilia Paramita. 2023. Pengaruh Payment Gateaway dan Penggunaan Fintech P2P Lending Terhadap Kinerja Keuangan dan Peningkatan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2234-2241

Sinaga, Ika Misdayanti, Adelina Lubis, and Ahmad Prayud. 2020. Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 106-11.

Spanos, L., and J. Mylonakis. 2006. Internet Corporate Reporting In Greece. European *Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 7, 1-14.

Wahyuni, Sri Fitri, Radiman, and Yogi Pranata. 2020. Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 130-44.